

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan tempat yang memiliki prospek yang bagus. Dengan ini Indonesia perlu meningkatkan kapasitas untuk mengembangkan pengelolaan agar lebih menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk pengelolaannya sendiri juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik sehingga mengambil dari tenaga kerja yang sudah ada untuk meningkatkan pelaku usaha wisata halal di daerah-daerah Indonesia. Pariwisata menjadi pusat perhatian yang gencar di iklankan oleh masyarakat dunia.¹

Potensi pariwisata dapat dikembangkan menjadi sumber devisa negara dan masyarakat. Selain keindahan alam yang hampir terdapat di setiap daerah di Indonesia, potensi wisata ini sangat menarik minat para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara, karena keunikan budaya bangsa yang beragam dan mempunyai ciri khas tersendiri di setiap daerah. Inilah potensi pariwisata yang dikembangkan dan digarap oleh pemerintah Indonesia, menjadi sektor penghasil devisa negara. Pemerintah terus meningkatkan pengembangan sektor ini, baik dengan

¹ Febyolla Presilawati and O thers, 'pengembangan objek pariwisata halal melalui sumber daya manusia di banda aceh', *jsi: jurnal saudagar indonesia*, 1.1 (2022), 28–40 <<https://doi.org/10.37598/jsi.v1i1.1319>>.

membangun sarana dan prasarana pada tempat wisata yang sudah ada maupun dengan mengembangkan tempat wisata baru.²

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi semua orang untuk menciptakan kebahagiaan jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata dijadikan sebagai tempat liburan bagi semua orang. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata.³ wisata halal, sebagaimana didefinisikan oleh konsep ini mempertimbangkan hukum Islam saat memutuskan produk juga layanan pariwisata seperti hotel, masakan, pemandangan, dan perjalanan itu sendiri. Wisata semacam ini tidak serta merta ditujukan untuk wisata religi, dan kegiatan wisata tidak terbatas pada negara atau wilayah Muslim, tetapi juga berlaku untuk negara atau wilayah yang mayoritas penduduknya non-Muslim.⁴

Provinsi Bengkulu memiliki pariwisata yang sudah mulai berkembang, namun perkembangannya masih dinilai lamban daripada pariwisata yang berada di provinsi lainnya. Keberadaan provinsi Bengkulu saat ini masih kurang dikenal oleh wisatawan

² Kristian Buditiawan and Harmono, 'strategi pengembangan destinasi pariwisata kabupaten jember', *jurnal kebijakan pembangunan*, 15.1 (2020), 37–50 <<https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>>.

³ Tika Dwi Aryanti, 'strategi pengembangan pariwisata pantai laguna samudera kaur ditinjau dari etika bisnis islam', 2507.february (2020), 1–9.

⁴ Olivia Prisiliko, Fatimah Yunus, and Evan Stiawan, 'potensi wisata halal di desa rindu hati kabupaten bengkulu tengah menggunakan pendekatan porter five forces', 2.2 (2020).

baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara juga sangat minim dalam mengetahui informasi mengenai pariwisata Bengkulu. Sangat sayang sekali apabila Provinsi Bengkulu memiliki potensi wisata yang indah tetapi tidak diketahui oleh masyarakat luar Provinsi Bengkulu,⁵ Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu mempunyai peluang untuk menjadikan tempat wisatanya menjadi salah satu tujuan berwisata unggulan di Indonesia. Sebab Provinsi Bengkulu dianugerahi garis pantai sepanjang mencapai kurang lebih 525 kilometer yang menjadikan pariwisata menjadi sektor unggulan Provinsi Bengkulu.⁶

Dalam pengembangan suatu wilayah, salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat pengembangan wilayah yaitu melalui pembangunan infrastruktur. Hal tersebut karena infrastruktur berperan sebagai mediator yang menghubungkan antara sistem ekonomi dan sosial sebagai susunan kehidupan manusia dengan lingkungan alam, Infrastruktur tidak hanya berperan dalam memberikan pengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga dalam bidang kepariwisataan.⁷ dalam wisata tersebut menyediakan fasilitas yang sesuai dengan syariat Islam,

⁵ Universitas Bengkulu, 'Strategi Branding Pariwisata Bengkulu Oleh Dinas', 8.1 (2021).

⁶ Ayu Widowati Johannes, S Stp, And M Si, 'Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Jakat Provinsi Bengkulu'.

⁷ Indah Iudiana Putra, Indra Nurjahjaningtyasb, and Rindang Alfiah, 'matropolis konsep pengembangan infrastruktur pariwisata pantai bandaalit dengan menggunakan metode analytical hierarchy', 2020, 59–71.

semua pengelolaan wisata mulai dari penginapan, tempat ibadah, akomodasi, makanan, dan destinasi. Wisata akan didesain sedemikian rupa agar bisa memberikan kenyamanan bagi para wisatawan dalam melakukan wisata tersebut.⁸

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur dengan menjadikan objek wisata Pantai Pengubaiian Resort sebagai salah satu objek wisata yang menjadi sumber pendapatan daerah dengan berbagai pertimbangan keelokan, keasrian, kesediaan sarana dan prasarana dan aksesibilitas⁹, Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Wisata pantai pengubaiian adalah salah satu pantai yang berpotensi untuk bisa di jadikan destinasi wisata halal dengan memahami preferensi kebutuhan wisata muslim, mengidentifikasi potensi pantai pengubaiian dan meningkatkan keberagaman destinasi wisata. Destinasi wisata yang belum ditetapkan sebagai wisata halal dapat disesuaikan atau disiapkan untuk menarik

⁸ Wahyu Mustaheru, *pelatihan pengembangan wisata syariah desa bukit kecamatan semidang lagan kabupaten bengkulu tengah provinsi bengkulu*, 2021.

⁹ M. Faiz Barchia Marsuli, Bieng Brata, Zamdial, Dede Hartono, and Sutriyono, 'kajian pengembangan destinasi obyek wisata pantai pengubaiian resort di kabupaten kaur', 2022, 85–92.

wisatawan muslim, ini bisa melibatkan identifikasi potensin perubahan atau penambahan fasilitas pengembangan pemilihan makanan, serta pelatihan bagi staf dan pengolahan tempat wisata untuk kebutuhan wisatwan muslim. Wisata halal dapat membantu dan memahami dinamika ekonomi, sosial, dan budaya di destinasi pantai pengubaian, Begitu juga halnya dengan Provinsi Bengkulu yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang bisa menambah pendapatan bagi perekonomian masyarakat setempat.

Tabel 1.1

Obyek Wisata Bahari di Kabupaten Kaur

No	Obyek wisata	Wilayah
1.	Pantai Laguna	Kecamata Nasal
2.	Pantai Linau	Kecamatan Maje
3.	Pantai Wayhawang	Kecamatan Nasal
4.	Pantai Pengubaian	Kecamatan Kaur Selatan
5.	Pantai Cuko	Kecamatan Kaur Selatan
6.	Pantai Air Langkap	Kecamatan Kaur Tengah

Sumber : *Statistic.Bengkulu*¹⁰

¹⁰ Jumlah objek wisata di kota bengkulu, 'daftar objek wisata berdasarkan kab/kota di provinsi bengkulu', 2023
 <https://statistik.bengkuluprov.go.id/wisata/print_daftarobjek/>.

Dengan adanya potensi yang dimiliki Pantai Pengubaian Kabupaten Kaur dalam konsep wisata halal, masih diperlukan banyak perubahan baik dalam infrastruktur maupun fasilitas, serta keterbatasan sumber daya manusia yang masih belum memahami konsep wisata halal, dan kurangnya komunikasi dan pemasaran destinasi wisata belum efektif dalam memasarkan diri kepada wisatawan muslim bahwa mereka menyediakan sesuai dengan prinsip wisata halal. Destinasi wisata halal dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan wisatawan muslim, menyediakan pelatihan bagi staf tentang kebutuhan wisata halal, serta mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip wisata halal, ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan memperluas basis wisatawan yang dilayani. Dalam hal ini diperlukan pemilihan strategi pengembangan yang tepat sasaran yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* guna meningkatkan daya tarik wisatawan khususnya umat muslim dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar seperti peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja dapat mendorong pertumbuhan sekitar lokasi wisata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pendekatan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Wisata Halal Pantai Pengubaian

Kabupaten Kaur. Diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi pengunjung yang khususnya wisatawan dari luar provinsi¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Kriteria apa yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur?
- b. Alternatif apa yang menjadi prioritas strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yang akan dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur.
- b. Untuk mengetahui alternatif yang menjadi prioritas strategi pengembangan wisata halal berkelanjutan di Pantai Pengubai Kabupaten Kaur.

¹¹ Llia Tinta, 'Analisis Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Wisata Pantai Pengubai Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)', 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi yang bersangkutan.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dengan adanya kegiatan yang dilakukan dengan pengembangan wisata halal.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masyarakat sekitar dalam mengembangkan wisata halal tersebut agar lebih banyak dikenal orang.

E. Penelitian Terdahulu

1. Feby Sri Yelvita "Metode Analytical Hierarcy Proces (AHP) Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Kawasan Suaka Margasatwa Balai Raja" 2022, tujuan kemajuan perekonomian dan peningkatan jumlah penduduk serta lemahnya kebijakan penataan ruang, metode penelitian probilty sampiling, pendekatan kuantitatif, memberikan dampak terhadap perubahan fungsi lahan. Salah satunya yaitu kawasan hutan konversi yang telah berubah fungsi, yang seharusnya menjadi sebuah kawasan lindung namun berubah menjadi sebuah kawasan budidaya. Kawasan hutan konversi adalah salah satu hutan yang memiliki ciri

khas tertentu, serta memiliki tugas pokok yakni pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.¹²

2. Merangin "Analisis Prioritas Minat Konsumen Dalam Memilih Hotel Syari'ah Di Kota Bandung Dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)" 2018, Bertujuan untuk mengetahui bahwa minat konsumen terhadap hotel Syari'ah di kota Bandung memiliki prioritas dengan kriterianya yaitu minat transaksional, minat referensial, minat preferensial dan minat eksploratif. Metode yang digunakan adalah penelitian Lapangan, pendekatan kuantitatif, teknik analisis dengan ahp. Hasil dari penelitian ini adalah Dari ke empat aspek tersebut minat referensial yang menjadi prioritas paling utama dengan bobot (0,493) dalam memilih Hotel Syari'ah karena adanya minat referensial bisa memudahkan untuk mendapatkan informasi terhadap hotel tersebut yang menjadikan konsumen tertarik terhadap Hotel Syari'ah yang akan digunakan atas rekomendasi dari konsumen lain.¹³

¹² Feby Sri Yelvita, 'metode analytical hierarcy proces (ahp) untuk menentukan strategi pengembangan kawasan suaka margasatwa balai raja, 8.5., 2022, 23–25.

¹³ Merangin, "analisis prioritas minat konsumen dalam memilih hotel syari'ah di kota bandung dengan menggunakan metode analytic hierarchy process.", *galang tanjung*, 2504, 2018, 1–9.

3. Muhammad Ghafur Wibowo "Indeks Pariwisata Halal (Implementasi Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah Di Kota Bukit Tinggi" 2020) bertujuan untuk industri pariwisata yang berjalan dengan lancar di Kota Bukit tinggi Sumatera Barat pada prinsip dan substansinya berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, hasil perhitungan Indeks Pariwisata Halal (IPH) di Kota Bukittinggi yang mengacu pada fatwa DSN MUI menunjukkan bahwa praktik pariwisata halal sudah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan perlu diperbaiki, yang utama adalah perlunya peraturan daerah (perda) yang menjadi dasar hukum pariwisata halal. Selanjutnya, sertifikasi produk halal masih sangat kurang, oleh karena itu perlu dukungan dari pemerintah untuk sosialisasi dan fasilitasi program sertifikasi halal MUI. Terakhir, kerjasama pelaku industri pariwisata dengan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah perlu lebih ditingkatkan lagi.¹⁴

¹⁴ Muhammad Ghafur Wibowo, 'indeks pariwisata halal (implementasi fatwa dsn mui tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah di kota bukittinggi)', 2020, 84–95.

4. Ardiana Abdul Gumelari, Dadang Heksaputra”*Sistem Informasi Seleksi Wisata Halal Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Di Bantul Yogyakarta 2023*” bertujuan untuk menganalisis wisata halal di Bantul Yogyakarta dengan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan pendekatan dilakukan dengan perhitungan secara manual, kemudian dirancang sebuah sistem informasi pengambil keputusan berbasis website dengan bahasa perograman PHP versi 7 yang didukung dengan *framework Codeigniter 3* (tiga) untuk menyeleksi wisata halal di Bantul Yogyakarta dengan mudah dan cepat. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 45 (empat puluh lima) lokasi wisata sebagai bahan alternatif dan ada 8 (delapan) kategori kriteria yaitu Bahan Baku Kuliner, Destinasi, Sumber Daya Manusia, Fasilitas, Akomodasi, Keamanan dan Kenyamanan, Pemasaran dan Sasaran, dan Akseibilitas. Diperoleh hasil dari perhitungan dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* bahwa ada 20 (dua puluh) wisata yang menjadi prioritas pilihan wisata halal utama dengan nilai prioritas pilihan yang diperoleh yaitu 0,23605. Pada penelitian ini dalam perhitungan yang dilakukan pada sistem digunakan 6 (enam) sampel sebagai bahan

perbandingan. Hasil perengkingan yang dilakukan secara manual maupun dilakukan pada sistem sama yaitu peringkat pertama diperoleh oleh wisata alam Gua Selarong.¹⁵

5. Janita Putri meiyana Ermansyah "Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Technique For Other Refernce By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Dalam Pemilihan Penginapan Syariah Di Kota Malang" Pada tahun 2019, Penelitian bertujuan untuk pendukung keputusan pemilihan penginapan syariah yang harus berjalan sesuai dengan syariat islam di kota malam. dengan metode AHP dan tophis, dimana metode AHP menghasilkan perhitungan matrik berpasangan dengan nilai $SR=0,0126$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bobot yang di dapat sudah konsisten sedangkan pada metode tophis yang berfungsi untuk merekomendasi penginapan syariah, hasil dari ini mendapatkan hasil akurasi dari penguji dengan 5 orang dengan expert mendapatkan hasil sebesar 81% berdasarkan 370 data sesuai dengan 455

¹⁵ Ardiana Abdul Gumelar and Dadang Heksaputra, 'sistem informasi seleksi wisata halal dengan metode analitycal hierarchy process (ahp) di bantu yogyakarta', 13.1 (2023), 75–87.

total data sehingga dapat diterapkan untuk merekomendasi penginapan syariah di kota malang.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran mengenai penelitian yang penulis lakukan terhadap suatu permasalahan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Yang berisi permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Yang di dalamnya dikemukakan teori-teori yang relevan dalam penelitian, antara lain menjelaskan tentang: Wisata halal, karakteristik wisata halal.

Bab III Metode Penelitian

Yang di dalamnya terdapat proses penelitian di lapangan disesuaikan dengan teori atau konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Meliputi, Jenis dan pendekatan, waktu dan lokasi penelitian, populasi sampel, sumber data dan teknik, variable dan operasional, teknik analisa data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian dari analisis data yang sudah

¹⁶ Janita Putri Meiyana Ermansyah 'implementasi metode analytical hierarchy process (ahp) dan technique for others reference by similarity to ideal solution (topsis) dalam pemilihan penginapan syariah skripsi ', 2019.

diperoleh sebelumnya, dan dikelola menggunakan program Expert Choice 11.

Bab V Penutup

Penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran yaitu pertimbangan penelitian ditujukan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

